

Eksplorasi Generasi Z Berlandas Ulul Albab sebagai Pemikiran Berkelanjutan dalam Dunia Chat-GPT (Generative Pre-Trained Transformer)

Miftachul Jannah

Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

23030110153@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

mahasiswa; Chat-GPT; ulul albab; ancaman; generasi-Z

Keywords:

student; Chat-GPT; ulul albab; a threat; generation-Z

ABSTRAK

Chat-GPT menjadi ancaman pembodohan para pelajar. Bagaimana tidak? Saat ini Chat-GPT juga dapat menghasilkan karya tulis yang rendah tingkat plagiasi, yang kemudian akan dimanfaatkan para pelajar khususnya mahasiswa dalam mengerjakan tugas kepenulisannya. Hal ini menunjukkan turunnya tingkat berpikir para mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa. Dengan rekam jejak bahwa mahasiswa UIN Malang adalah mahasiswa yang terkenal akan didikan ulul albab, untuk itu penelitian ini bertujuan mengeksplorasi tanggapan mahasiswa angkatan 2023 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

mengenai penggunaan Chat-GPT. Metode penelitian dilakukan dengan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis, yang kemudian dilakukan wawancara melalui kuisioner. Responden merupakan mahasiswa angkatan 2023 dari berbagai fakultas dengan indikator penelitian adalah “penggunaan Chat-GPT”, dengan nama responden akan disamarkan dengan singkatan dari nama mereka sendiri. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar dari mahasiswa menggunakan Chat-GPT hanya untuk memunculkan ide dalam mengerjakan tugas mereka, sehingga dalam konteks ini menunjukkan bahwa generasi z UIN Malang berpotensi sebagai sosok ulul albab. Peneliti menyimpulkan terdapat 3 konsep yang dapat diterapkan sebagai generasi berlandas ulul albab yang bijak dalam menggunakan Chat-GPT. 1) Meningkatkan iman dan takwa; 2) Gigih dalam menambah wawasan; 3) Melatih pemikiran yang kritis dan inovatif; 4) Menguasai literasi digital.

ABSTRACT

Chat-GPT threatens to dumb down students. How could it not? Currently, Chat-GPT can also produce low-plagiarized papers, which will then be used by students, especially students, in doing their writing assignments. This shows the decline in the level of thinking of students as the next generation of the nation. With a track record that UIN Malang students are students who are famous for their ulul albab upbringing, this study aims to explore the responses of the 2023 batch of students at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang regarding the use of Chat-GPT. The research method was carried out qualitatively with a descriptive-analytical approach, which was then interviewed through a questionnaire. Respondents are students of class 2023 from various faculties with the research indicator is “the use of Chat-GPT”, with the names of respondents will be disguised with abbreviations of their own names. The results showed that most of the students used Chat-GPT only to come up with ideas in doing their assignments, so in this context it shows that generation z UIN Malang has the potential to be a figure of ulul albab. The researcher concluded that there are 3 concepts that can be applied as a generation based on ulul albab who is wise in using Chat-GPT. 1) Increase faith and piety; 2) Persistent in adding insight; 3) Train critical and innovative thinking; 4) Master digital literacy.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Mahasiswa era disrupsi atau yang terkenal dengan generasi z ini pasti tidak asing mendengar kata AI dan Chat-GPT. AI (Artificial Intelligence) adalah salah satu temuan hebat manusia dalam bentuk kecerdasan buatan (Iriyani, et al., 2023). AI mampu melakukan aktivitas kognitif yakni seperti dalam hal pemilahan, penalaran, pengambilan keputusan, serta pengoreksian (Iriyani, et al., 2023). Kecerdasan AI ini sudah diterapkan dalam berbagai sektor perekonomian, kesehatan, dan tentunya untuk pendidikan. Terdapat banyak aplikasi AI yang sangat membantu aktivitas generasi era disrupsi ini, salah satunya adalah Chat-GPT (Iriyani, et al., 2023).

Perkembangan teknologi pada masa disrupsi ini telah menghasilkan produk-produk teknologi yang mengagumkan. Mayoritas pengguna teknologi ini berasal dari golongan anak-anak, remaja, dan dewasa, dikarenakan zaman yang semakin mendorong para golongan ini dalam menggunakannya. Pasalnya, jika mereka tidak kreatif dalam menggunakan teknologi tersebut, maka mereka akan tertinggal dan berdampak terhadap masa depan mereka atau dikenal dengan istilah ‘gagap teknologi’ (Timotius, et al., 2023).

Namun terlepas dari pentingnya teknologi, tidak dapat dikecualikan bahwa Chat-GPT juga menjadi ancaman bagi generasi terutama dalam dunia Pendidikan (Zulfah, et al., 2023). Bagaimana tidak? Saat ini Chat-GPT juga dapat menghasilkan karya tulis yang rendah tingkat plagiasi, sehingga para pelajar tidak akan segan untuk memanfaatkan kecerdasan buatan satu ini, dengan beberapa langkah tertentu untuk memanipulasi hasilnya sehingga jejak-jejak penggunaan Chat-GPT tidak ditemukan. Hal ini akan menyulitkan pendidik dalam memercayai anak didiknya, sehingga ada kesenggangan kepercayaan antara pendidik dan anak didik.

Chat-GPT memang sangat memudahkan para pelajar dalam mengerjakan semua tugasnya dengan waktu yang singkat tanpa berpikir lama (Zulfah, et al., 2023). Namun bukankah itu adalah suatu ancaman yang mengerikan? Lalu di mana letak status pelajar saat ini, jikalau tugas yang mereka kerjakan hanya sekedar copy-paste? Bukankah tugas seorang pelajar adalah belajar dan belajar? Dan dalam proses belajar ada yang namanya kesulitan yang seharusnya mereka eksplorasi dari berbagai media, tidak hanya terpaku pada satu aplikasi yang menawarkan jawaban dengan sangat rinci, sehingga tidak perlu lagi mencari-cari dari sumber lain (Zulfah, et al., 2023).

Fakta telah membuktikan bahwa Chat-GPT memasuki kurang lebih 100 juta pengguna sedunia dalam kurun waktu Januari tahun 2023, baik dari bidang akademisi, praktisi, dan lain sebagainya (Julius & Andre, 2023). Dari data tersebut dapat dibayangkan, mulai melemahnya daya juang dari para generasi terutama bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugasnya. Di samping itu, Chat-GPT dapat diakses sepanjang waktu serta mengotomatisir tugas yang berulang-ulang. Tentu dalam konteks ini, kemampuan Chat-GPT sangat memudahkan para mahasiswa dalam bertanya apapun (Iriyani, et al., 2023). Namun hal ini yang kemudian menjadi kontroversial, penulis tertarik terhadap karakter ulul albab pada mahasiswa UIN Malang yang didefinisikan sebagai sosok yang tanggung jawab.

Rumusan Masalah

Penilitian ini akan mengungkit tentang bagaimana tanggapan dan sikap Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berlandas ulul albab terhadap adanya Chat-GPT

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi tentang tanggapan dan sikap Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berlandas ulul albab terhadap adanya Chat-GPT

Metodologi Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Menurut Debrofoni dan Fuentes dalam Firmansyah (2021) mengungkapkan bahwa metode kuantitatif menggunakan teknik sampling populasi namun tetap memerlukan jumlah responden yang besar, sedangkan metode kualitatif hanya memerlukan sedikit responden/informan yang memerlukan wawancara mendalam. Mengingat kualitas adalah ilmu yang mempelajari makna (interpretasi), sebenarnya tergantung pada intuisi dan pemahaman yang berbeda-beda pada setiap orang (Firmansyah et al., 2021).

Adapun gaya penelitian kualitatif bertujuan untuk mengkonstruksi realitas dan memahaminya. Oleh karena itu, penelitian kualitatif biasanya memberikan penekanan yang kuat pada proses, peristiwa, dan keandalan. Padahal, dalam penelitian kualitatif, keberadaan nilai-nilai peneliti menjadi jelas dalam situasi terbatas yang melibatkan subjek dalam jumlah yang relatif sedikit. Oleh karena itu, kita umumnya berurusan dengan analisis tematik. Peneliti kualitatif biasanya terlibat dalam interaksi dengan realitas yang mereka pelajari. Sebagaimana telah dijelaskan, metode penelitian juga didasarkan pada asumsi-asumsi yang khas (Somantri, 2005).

Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan wawancara melalui formulir berupa kuisioner kepada para responden dan observasi lapangan. Dalam penelitian ini akan digambarkan fenomena penggunaan Chat-GPT oleh mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim sebagaimana dijelaskan bahwa mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim adalah mahasiswa yang berlandaskan Ulul Albab.

Pembahasan

Dalam Q.S. Al-Baqarah: 179 sosok ulul albab dikemukakan sebagai sosok yang mampu menerapkan hukum qisas. Di mana hukum qisas tersebut mencerminkan suatu keadilan, maka sosok ulul albab ini mampu menerapkan keadilan untuk terjaminnya kesejahteraan manusia (Basid, et al., n.d.). Kemudian pada Q.S. Al-Baqarah: 197 dikemukakan bahwa sosok ulul albab tersebut memiliki akhlak yang baik, yang digambarkan dengan menunaikan ibadah haji, bahwasanya tercermin dalam hal itu yang mana tokoh ulul albab mempunyai akhlak yang baik, tercermin dari tutur katanya yang santun dan lemah lembut serta senantiasa menjaga amal shaleh. Ulul albab selalu berbicara dengan baik, menyampaikan pemikirannya dengan santun, berusaha untuk tidak menyakiti perasaan orang lain atau membuat risih, serta menjadi pendengar yang

baik ketika orang lain mengutarakan pemikiran dan pendapatnya. Perbuatan ulul albab selalu berdasarkan akal dan bertujuan hanya untuk memperkuat keimanan. Q.S. Al-Baqarah: 269 juga menggambarkan bagaimana tokoh Ulul Abab meyakini bahwa ilmu dan hikmah berasal dari Allah SWT dan baik. Tokoh ulul albab berkeyakinan bahwa Allah SWT melimpahkan hikmah dan berkah yang banyak kepada orang-orang yang berakal budi (Basid, 2012).

Dalam bahasa lain, orang yang berstatus “ulul albab” adalah orang yang memenuhi indikator sebagai berikut: 1) Memiliki kemampuan analitis. 2) Memiliki kepekaan rohani. 3) Optimisme terhadap kehidupan. 4) Seimbang jasmani dan rohani. Keseimbangan antara individu, masyarakat, dan akhirat. 5) Bermanfaat bagi kemanusiaan. 6) Pelopor dan garda depan perubahan sosial. 7) Mandiri dan bertanggung jawab. 8) Individualitas yang kuat (Timotius, 2023).

Data Responden

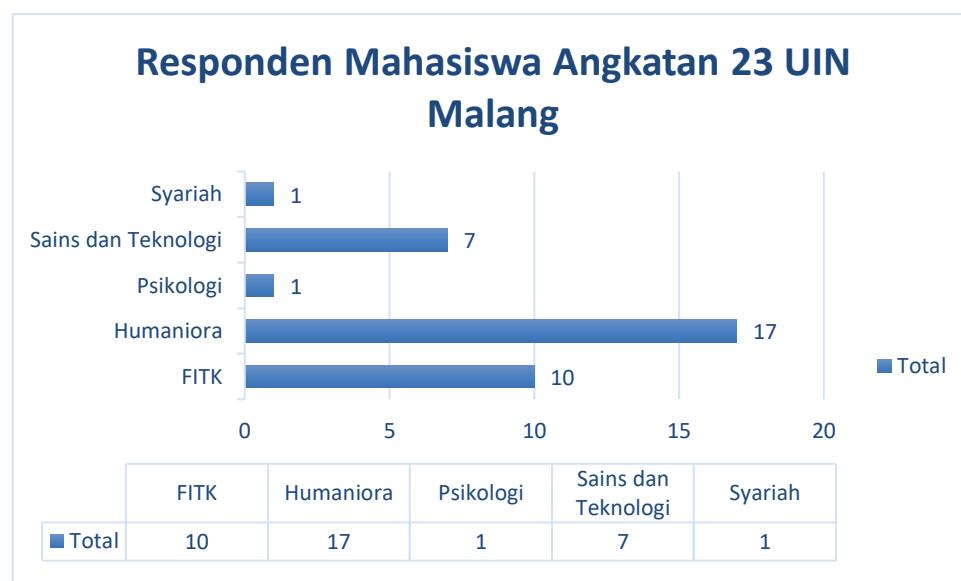


Diagram 1. Responden Mahasiswa Angkatan 23 UIN Malang

Berdasarkan metode penelitian yang dilakukan, didapatkan 36 data responden yang merupakan para mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2023 dari berbagai fakultas. Dan data yang terkumpul adalah 1 dari Fakultas Syariah, 7 dari Fakultas Sains dan Teknologi, 1 dari Fakultas Psikologi, 17 dari Fakultas Humaniora, dan 10 dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Dari profil-profil ini yang kemudian akan menunjukkan dan mewakili para generasi z terutama mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim tentang penggunaan Chat-GPT.

Tanggapan Responden Mengenai Chat-GPT

Alasan Responden dalam Menggunakan Chat-GPT

Apakah tugas yang diberikan oleh dosen sangat banyak dan membebani anda?

36 jawaban

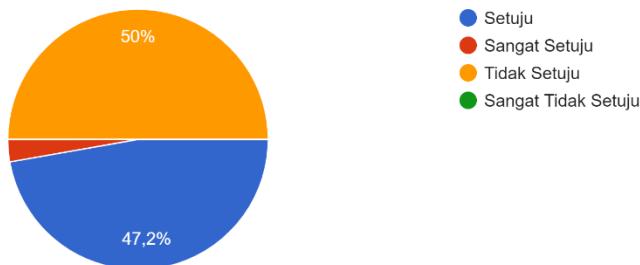


Diagram 2. Jawaban Responden atas Pertanyaan 1

Berdasarkan data yang telah didapatkan dari para responden, telah diketahui terdapat 50% dari 36 orang yang berarti 16 orang mengatakan bahwa tugas yang diberikan oleh dosen tidaklah banyak dan membebani mereka. Kemudian 47,2% dari 36 yakni 17 orang mengatakan bahwa para dosen memberikan tugas yang begitu banyak dan itu membebani mereka. Dan satu suara lagi, yakni 0,8% mengatakan bahwa dosen memberikan banyak sekali tugas dan itu sangat membebaninya. Dapat disimpulkan bahwa setengah dari mereka terbebani dengan tugas kuliah, dan setengahnya lagi tidak merasa terbebani. Dengan adanya 1 suara yang mengatakan bahwa dia merasa sangat terbebani, itu memperkirakan sebagian besar mahasiswa memang terbebani dengan tugas kuliah mereka, dan hal tersebut dapat menjadi alas an mereka dalam menggunakan Chat-GPT.

Apakah anda sering mendapat tugas dengan tanpa adanya pengarahan yang jelas dari dosen?

36 jawaban

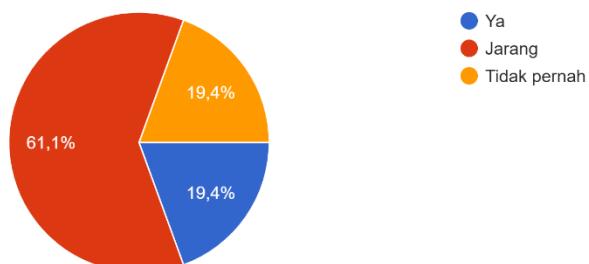


Diagram 3. Jawaban Responden atas Pertanyaan 2

Kemudian data menunjukkan 61,1% dari 36 yakni 22 orang mengatakan bahwa dosen jarang memberikan tugas yang tanpa adanya pengarahan yang jelas dalam menyelesaikan tugas. Dan 19,4% yakni 7 orang mengatakan mereka sering mendapatkan tugas yang tanpa adanya pengarahan yang jelas dari dosen, sehingga mereka kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut, sedangkan 19,4% nya lagi mengatakan mereka tidak pernah mendapatkan tugas yang tanpa adanya pengarahan yang jelas dari dosen.

Dari kedua data tersebut sangat memungkinkan bahwa para mahasiswa mempunyai beberapa faktor mengapa mereka menggunakan Chat-GPT dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Di samping itu hampir setengah dari mereka mengatakan tidak terbebani dan tidak mempunyai masalah atas tugas-tugas yang diberikan oleh para dosen. Namun mengapa penelitian dan data-data dari beberapa sumber yang telah dipaparkan bahwa penggunaan Chat-GPT begitu marak terutama pada lingkup mahasiswa. Terdapat perkiraan lagi, bahwasanya mereka adalah para anak muda yang terlena akan kemajuan teknologi, sehingga walaupun tugas yang diberikan tidak ada kendala atau menjadi beban mereka tetap menggunakan Chat-GPT atas dasar malas. Namun hal itu tidak membatasi bahwa karena hal itulah mereka menggunakan Chat-GPT, dikarenakan itu merupakan pendapat yang bersifat subjektif, maka perlu adanya eksplorasi kembali dengan data-data berikutnya.

Penilaian Responden Terhadap Chat-GPT

Apakah anda sering menggunakan ChatGPT sebagai solusi dalam menyelesaikan tugas-tugas anda?

36 jawaban

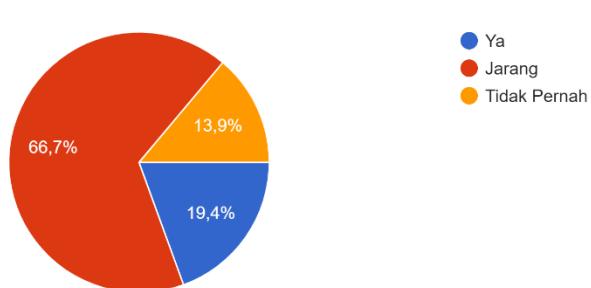


Diagram 4. Jawaban Responden atas Pertanyaan 3

Berdasarkan data tersebut memperlihatkan bahwa 66,7% dari 36 orang yakni sebanyak 24 mengatakan bahwa mereka jarang menggunakan Chat-GPT untuk menyelesaikan tugas mereka. Sedangkan 19,4% yakni 7 orang mengatakan mereka sering menggunakan Chat-GPT dalam menyelesaikan tugas mereka, kemudian sisanya 13,9 % atau 5 orang dari 36 mengatakan bahwa mereka tidak pernah menggunakan Chat-GPT dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka.

Apakah ChatGPT selalu menjawab pertanyaan atau permintaan sesuai dengan yang anda inginkan?
36 jawaban

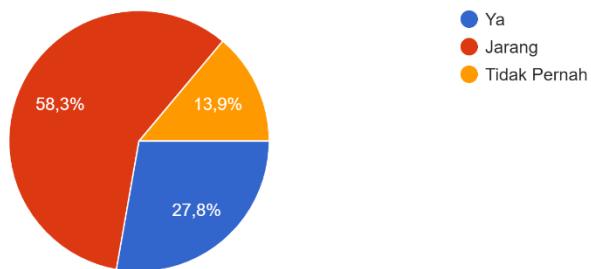


Diagram 5. Jawaban Responden atas Pertanyaan 4

Berdasarkan data tersebut memperlihatkan bahwa 58,3% dari 36 orang yakni sebanyak 21 mengatakan bahwa Chat-GPT tidak selalu menjawab pertanyaan atau permintaan mereka sesuai yang diinginkan. Sedangkan 27,8% yakni 10 orang mengatakan Chat-GPT selalu menjawab pertanyaan atau permintaan mereka sesuai yang diinginkan, kemudian sisanya 13,9 % atau 5 orang dari 36 sama dengan data sebelumnya yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah menggunakan Chat-GPT, sehingga mereka tidak akan tahu apakah Chat-GPT akan menjawab pertanyaan atau permintaan sesuai yang diinginkan.

Dari kedua data tersebut menyatakan bahwa memang Chat-GPT kerap sekali digunakan sebagian besar mahasiswa, sementara itu hanya sebagian kecil dari mereka yang mengakui Chat-GPT selalu memberikan jawaban yang sesuai. Sebagian besar lainnya mengakui bahwa Chat-GPT hanyalah sebuah mesin kecerdasan buatan yang mana datanya tidak selalu akurat dan tidak memberi kepuasan pada penggunanya.

Ulasan Responden

Seperi yang dijelaskan dari pemaparan pendapat para responden bahwasanya mayoritas dari jawaban mereka pada intinya sama dan mereka sadar akan hal itu. Menimbang bahwa Chat-GPT adalah hanya sebatas alat bantu dalam belajar, menemukan ide atau gagasan, dan sebagai penunjang wawasan. Namun, dalam mengerjakan tugas, alangkah baik mencari sumber dari sumber-sumber terpercaya seperti buku-buku perpustakaan, e-book perpustakaan, jurnal-jurnal nasional maupun internasional. Pola pikir mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahi sudah menonjolkan karakter ulul albab. Di mana Sebagian besar dari mereka sadar bahwa: Berani, di sini mereka mengungkapkan pendapat mereka, itu adalah suatu keberanian. Berpikir, tidak hanya berani mereka juga mengungkapkan pendapat berdasarkan wawasan mereka, dan itu disampaikan dengan sangat lugas dan beretika. Bertakwa, kebanyakan dari mereka mengetahui dan memahami bahwasanya mengerjakan tugas tidak seharusnya mengandalkan Chat-GPT, melainkan hanya sebagai penunjang dalam menemukan suatu

gagasan yang kemudian mereka kembangkan menggunakan bahasa mereka sendiri dengan mencari sumber-sumber yang relevan.

Tentu saja pemikiran seperti ini adalah pemikiran berkelanjutan yang patut diterapkan oleh para generasi z, yang mana telah dicap sebagai generasi pemalas dan selalu mengandalkan teknologi. Menilik dari Al Quran Surat Ar Ra'd; 19-24 yang artinya "Maka apakah orang yang mengetahui bahwa apa yang diturunkan Tuhan kepadamu adalah kebenaran, sama dengan orang yang buta? Hanya orang berakal yang dapat mengambil Pelajaran, (yaitu) orang yang memenuhi janji Allah dan tidak melanggar perjanjian, dan orang-orang yang menghubungkan apa yang diperintahkan Allah agar dihubungkan, dan mereka takut kepada Tuhan dan takut kepada hisab yang buruk. Dan orang yang sabar karena mengharap keridaan Tuhan, melaksanakan Sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik), (yaitu) surga-surga Adn, mereka masuk ke dalamnya Bersama dengan orang yang saleh dan nenek moyangnya, pasangan-pasangannya, dan anak cucunya, sedang para malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu, (sambil mengucapkan), "Selamat Sejahtera atasmu karena kesabaranmu." Maka alangkah nikmatnya tempat kesudahan itu"

Dari pemaparan tersebut memperlihatkan karakter ulul albab yang harus dimiliki generasi z saat ini, dan diantara hal tersebut perlu adanya tindakan-tindakan dalam menumbuhkan karakter tersebut, terutama pada penggunaan Chat-GPT.

Karakter Ulul Albab dalam Penggunaan Chat-GPT

Meningkatkan Iman dan Takwa

Para pemuda yang berlandaskan ulul albab, tidak akan mudah tergoyah dengan mengambil keputusan dalam melakukan sesuatu. Mereka para mahasiswa khususnya akan selalu gigih dalam mengerjakan tugasnya tanpa adanya kecurangan dengan mengambil jawaban di Chat-GPT tanpa adanya dasar sumber yang jelas, karena hal tersebut merupakan tindak plagiasi yang tentunya juga dilarang dalam konsep agama. Karena suatu kejujuran adalah salah satu tanda dari orang yang beriman. Dia akan selalu ingat bahwassanya segala sesuatu yang dikerjakan pasti ada pembalasan yang setimpal.

Gigih dalam Menambah Wawasan

Gigih dalam artian selalu sabar dan tabah untuk selalu menambah wawasannya. Karena semua itu membutuhkan proses. Dan suatu proses akan membutuhkan keuletan dan kesabaran penuh. Mahasiswa yang gigih akan mencari segala informasi dari berbagai media, baik berupa buku, media sosial, berita, dan lain-lain. Mereka akan selalu haus akan pengetahuan. Dengan begitu mereka tidak akan tergiur dengan adanya Chat-GPT. Karena dengan adanya pengetahuan yang mereka miliki, mereka akan lebih percaya diri dan Chat-GPT sebagai penunjang dalam menumbuhkan ide

Melatih Pemikiran yang Kritis dan Inovatif

Seperti yang dikatakan dalam Kalamullah, bahwasanya ulul albab adalah orang-orang yang berpikir. Tentu hal itu harus ada dalam pemikiran mahasiswa generasi z, di mana pemikiran harus terus dilatih agar terus berkembang dan membawa suatu karya. Dalam hal ini, langkah baik para generasi z yang sangat lengket dengan adanya gadget untuk dipergunakan dalam menonton tontonan yang edukatif, melatih otak dalam menggunakan aplikasi-aplikasi yang sangat bermanfaat seperti aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran bahasa, pengeditan, dan lain sebagainya yang melatih otak. Kemudian dengan adanya pemikiran yang luas langkah baik lagi dituangkan ke dalam sebuah karya, baik karya ilmiah maupun fiksi. Adapun karya ilmiah akan mengembangkan pemikiran yang rasional, kritis, dan inovatif, sedangkan karya fiksi akan mengembangkan pemikiran yang lebih kreatif dan imajinatif.

Menguasai Literasi Digital

Literasi digital telah dikemukakan oleh Hague, S., & Payton,S. mengemukakan delapan komponen yang harus dimiliki, yakni:

- Keterampilan. Lebih dari sekedar keterampilan fungsional. Komponen ini menyangkut keterampilan dan kompetensi dalam menggunakan teknologi informasi digital.
- Kreativitas. Berkaitan dengan pemikiran kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi digital, sebagai mahasiswa tentunya harus menguasai salah satu bidang digital, dan tidak menutup kemungkinan, generasi z dituntut untuk dapat menguasai bidang teknologi, di mana sudah sangat menonjol bahwa segala macam kebutuhan berbau teknologi atau berbasis digital.
- Kolaborasi. Bagaimana membangun diskusi dan opini antar pengguna di ruang digital, setidaknya walaupun tidak begitu pandai dalam berdigital, langkah baik mendiskusikan kepada seseorang yang ahli atau biasa bergelut di bidang digital.
- Komunikasi. Kunci digitalisasi adalah kemampuan mendengarkan, berpikir, bereaksi dan mengungkapkan pendapat.
- Kemampuan mencari dan memilih informasi. Cara memilih dan mengkategorikan informasi berdasarkan fakta.
- Berpikir kritis dan evaluasi; Berpikir kritis dan selalu mengevaluasi apa yang telah dilakukan selama ini.
- Pemahaman budaya dan sosial. Memahami sosial budaya dalam Masyarakat, inilah yang perlu ditingkatkan para generasi z yang mana budaya sudah hamper hilang masa ke masa.
- Keamanan elektronik. Perlindungan data pribadi yang tidak dapat diungkapkan, dalam konteks ini generasi z harus selalu menjaga privasinya, di mana tidak menutup kemungkinan, banyak orang yang mulai melakukan tindak criminal melalui pencurian data dan sebagainya.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa mahasiswa UIN Malang Angkatan 2023 telah membuktikan dengan jawaban mereka yang antusias tentang penggunaan Chat-GPT, di mana mereka sangat sadar akan cara penggunaan dan pemanfaatan aplikasi Chat-GPT. Telah didapatkan bahwa dari 36 responden, 66,7% mengatakan bahwa mereka jarang menggunakan Chat-GPT untuk menyelesaikan tugas mereka, 19,4% mengatakan mereka sering menggunakan Chat-GPT dalam menyelesaikan tugas mereka menggunakan Chat-GPT, kemudian sisanya 13,9 % lainnya mengatakan bahwa mereka tidak pernah menggunakan Chat-GPT dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Dalam ulasan yang didapatkan, mereka yang menggunakan Chat-GPT sebagian besar hanya untuk memunculkan ide, sehingga dalam konteks ini menunjukkan bahwa generasi z UIN Malang berpotensi sebagai sosok ulul albab. Dan dari tanggapan mahasiswa tersebut mengatakan bahwa Chat-GPT tidak selalu memberikan jawaban yang akurat, tidak sesuai dengan kaedah kebahasaan, dan tak jarang tidak sesuai dengan sumber-sumber yang terdapat pada buku atau sumber terpercaya lainnya. Maka, perlu adanya penguasaan materi dengan selalu membaca dan mencari informasi di berbagai media. Adapun untuk cara generasi z yang berlandaskan Ulul Albab dapat menyikapi adanya Chat-GPT dengan bijak adalah dengan menerapkan konsep-konsep yang diajarkan dalam Al Quran, dari sini peneliti menyimpulkan terdapat 3 konsep yang dapat diterapkan. 1) Meningkatkan iman dan takwa; 2) Gigih dalam menambah wawasan; 3) Melatih pemikiran yang kritis dan inovatif; 4) Menguasai literasi digital.

Generasi z adalah generasi yang selama ini selalu diremehkan dan tidak mempunyai tanggung jawab yang besar, hal itu memang tidak dapat dibantah karena beberapa penelitian telah membuktikan, sehingga perlu adanya penguatan karakter dan pola pikir. Diharapkan untuk mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang selalu menguatkan karakter ulul albab, karena sebagai akar yang kokoh, karakter dapat menjadi tonggak yang kuat dalam menghadapi era disrupsi yang dipenuhi godaan. Pengawasan terhadap mahasiswa juga sangat diperlukan, perlu adanya kesiapan bagi para dosen dalam menghadapi peserta didiknya. Perlu ada ketegasan dan penjelasan dalam memberikan tugas-tugas. Kemudian untuk para orang tua, sangat diimbau untuk mendidik anak-anaknya sejak dini dengan penguatan karakter dan wawasan yang luas. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya supaya dapat memberikan pembenahan atas penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dikarenakan penelitian ini masih kurang bersifat objektif, dan data-data yang dihasilkan masih kurang konkret.

Daftar Pustaka

- Abdul Basid (2012) Saintek Uin, and Maulana Malik, ‘Ulul Albab Sebagai Sosok Dan Karakter Saintis Yang Paripurna’, 281–91
- Basid, A., Uin, S., & Malik, M. (n.d.). *Ulul albab sebagai sosok dan karakter saintis yang paripurna*. 281–291.
- Firmansyah, M., Masrun, & Dewa Ketut Yudha S, I. (2021). *Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif*. 3(2).
- Iriyani, Sri Astuti, Elyakim N S Patty, Abu Rizal Akbar, and Ridwan Idris, ‘Studi Literatur :

- Pemanfaatan Teknologi Chat GPT Dalam Pendidikan', 1.1 (2023), 9–15
<https://doi.org/10.30812/upgrade.v0i0.3151>
- Julius, Andre, 'Dampak Chat GPT (Generative Pre-Trained Transformer) Bagi Dunia Akademik Dari Perspektif Psikologi Agentik', 1.2 (2023), 84–90
- Miftalia Zulfah, Evie, Yayan Suryana, and Eva Latipah, 'Pandangan Mahasiswa Psikologi UIN Sunan Kalijaga Terhadap Cyber Religion', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8.3 (2023), 1568–76 <<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1544>>
- Timotius, Han, Nursenta Dahliana Purba, Sekolah Tinggi, Teologi Injili, and Indonesia Surabaya, 'Evaluasi Kesiapan Guru Atau Pendidik Menghadapi Tantangan Generasi A Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era Kemajuan Teknologi', 5.2 (2023), 58–68
- Somantri, G. R. (2005). *Makara Human Behavior Studies in Asia Memahami Metode Kualitatif*. 9(2), 57–65.